

1. *Pharmaceutical industry* – The pharmaceutical industry is the largest of the three industries, with sales of \$10.5 billion in 1997. It is the only industry that has a significant presence in all three markets.

اعلانات فردية

استمع طريقتة
لترويج بضاعتك
الاعلان
في جريدة
الندوة
اعدادك يبيع ويشري ويرج

١٦٧٤ رقم المصلحة / ١٦٧٤
قيد المصلحة / توريد أجهزة التقاسي الاصطناعي
 اسم النسخة الواحدة : (٥٠٠٠) رقم خمسة آلاف ريال بموجب شيك مصرف
 موعد تقديم المستندات : الساعة الثامنة في صباح يوم الأحد الموافق ١٤/١٢/١٤٠٨
 موعد فتح المظاريف : الساعة العاشرة في صباح يوم الأحد الموافق ١٤/١٢/١٤٠٨
 شروط وأحكام :
 ١- فترة الترخيص : مر عليها المدة الجارية بمعيه بموجب الشروط والمواصفات التي يحددها
 العمل على المصلحة / المشتريات الوزارة طبق على القيمة الجارية اعلان النسخة الواحدة على
 راسي الخوارج في هذه المصلحة تقديم مستنداته مشروعة بخلاف عمل ارتكابي نسبية ؛ في قيمة
 البضاعة الاجمالية وشهادة تسجيل المراكمة مصرية المعلن ومصرية في السجل التجاري والاشهاد
 القروية للمصانع
 ٢- تقديم المستندات : اذارة المشتريات بوزارة الصحة في موعد انهاء الساعة التاسعة بتوقيت
 الزوال في صباح يوم فتح المظاريف حسب تقويم ام القرى

- ١ - مكتب المصلي على شارع
- ٢ - اعمدة طواريف الطواريف
- ٣ - ان يكون طواريف بنك شرعي
- ٤ - ان يكون صومع اقبلي من منصوبي وزارة الداخلية او احد فروعا.
- ٥ - فقبل ان تكون غرف الفار ساحتها وساحة وحوش يسع الطواريف سيارات المراكب

وقال الزاويين من تفري ليههم الدار اقبلي ان يتقدم بطلب باسم مدير شرطة منطقة جيزان

بغير ان يكون في صورة من صد للكلية ويحدد الاجرة التي يرغبها داخل طرف صندوق و في اخر يوم معد

الطعامات التي يوزع يوم يوم ١٢/١٠/١٤٠٨ هـ في كل المظروف يوم ١٢/١٠/١٤٠٨ هـ الصلابة المعتبرة

مساحا بطر الشكوك الادارية بشرطة منطقة جيزان وسوف يعمل معهم ملاطفة في الدق التي

يتقدم بها اصحابها لاختيار الافضل منها والله ولي التوفيق

■ نعلن وزارة الاعلام عن تأجيل مع السيارات المستعملة التالفة لحجة إرسال الفريضة والتي

تلى من القدر يبعها في يوم السبت ١١/١٠/١٤٠٨ هـ حتى اشعار اخر.

ولاعلان الجرى شوره والى

والوصايات إلى إدارة المشتريات بفقر الجامعة بالاحسان، وذلك مقابل مبلغ قدره ٢٠٠٠ ريال المعلن.
ورتل لآخر غير قليلة للإعراج، واخر سوجد لبيع الوصايات هو يوم الاثنين الموافق ١٤/٨/١٩٦١هـ
وحتى التقدير، يوم الثلاثاء الموافق ١٥/٨/١٩٦١هـ الساعة العاشرة صباحا بفقر الجامعة
بالاحسان.

كما توجد الجامعة شراقة ارفاق ما يلي

- ١- ضمان بنكي بوالاع ٦٦ من قيمة المد.
- ٢- شهادة مالية مصدق عليها من بنك معترف به لدى مؤسسة النقد العربي السعودي توضح
- ٣- شهادة شركة ارفاق الى نفس المجلد.
- ٤ - شهادة تسمية مصلحة الزكاة والضلف سارية المفعول
- ٥ - صورة من السجل التجاري
- ٦ - صورة لشهادة بقرعة التجارية والصناعية سارية المفعول.

على ان توضح جميع هذه الشهادات والضمائم البنكي مع المصلحة داخل ظرف معلق ومختوم
مضنيا باسم مسددة مدير ادارة مشتريات الجامعة بالاحسان.

إِنِّي أَنُذِرُكُمْ وَأَنْ كَانَتْ عِظَامًا وَلَكِنَّهَا صَفَارٌ
فِي جَنْبِ عَفْوِكَ، فَأَغْفِرْ هَالِكًا يَكْفُرُ
Ya Tuhanku - Sesungguhnya
dosa-dosaku meskipun besar,
akan tetapi kecil disisi an-
punan-Mu, maka ampunilah ba-
giku Hai yang maha pemurah!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AL-NADWA

Jadwal Waktu Sholat

1 DZULHIJAH 1408 H

Kota	Subuh	Dhuhr	Asar	Maghrib	'Isya
Makkah	04:18	12:27	03:41	07:07	08:37
Madinah	04:10	12:27	03:50	07:14	08:44

ملحق
الندوة
باللغة
الملايوية

Ruang Bahasa Melayu

KAMIS, 1 DZULHIJAH 1408 H — 14 JULI 1988 M. NOMOR — 17

Makkah Al — Mukarramah

AL-AZHAR DUKUNG LANGKAH—LANGKAH SAUDI DALAM PELIHARA KETENTERAMAN TANAH SUCI DAN JAMA'AH HAJI

Cairo, WAS.

Syekh Jaad El-Haq Aly Jaad El-Haq, Rektor Universitas Al-Azhar mengumumkan dukungannya terhadap langkah-langkah yang diambil oleh Kerajaan Saudi Arabia dalam menghadapi setiap orang yang melakukan atau mencoba-coba melakukan kejahatan apapun, atau pelanggaran yang berkaitan terganggunya keamanan Saudi dan keamanan Jama'ah haji pada musim haji tahun ini.

Juga menegaskan, bahwa pawai pawai dalam musim haji adalah menentang agama Allah dan menghalangi ibadah kepada-Nya, dan menganggap jama'ah dari kekhusyuan dan ketekunan mereka dalam melaksanakan ibadah di tanah suci yang merupakan tujuan utama dari kedatangan mereka.

Dalam studi tentang "Kesucian Al-Haramain serta tempat-tempat suci Islam" yang disebarkan oleh surat-kabar "Al-Ahram" Syekh Al-Azhar ini menegaskan, bahwa menanggapi semboyan-semboyan atau menyerukan nama seseorang atau melakukan pawai atau aksi demonstrasi, semua itu termasuk dalam menghalangi fisabilillah dan syi'ar-syi'ar haji.

Syekh Jaad El-Haq Aly Jaad El-Haq mengatakan, bahwa semua itu bukan berasal dari Islam, dan bahwa nash-nash Islam menetapkan secara ijtima' bahwa Al-Haram (tanah suci) adalah tempat yang tenang dan untuk merendahkan diri, mengingat Allah dan mengagungkan-Nya.

Isu Keraguan Dalam Pelimpahan Wewenang Adalah Suatu Kemungkaran Dan Dosa Besar

Beliau menjelaskan pula, bahwa isu keraguan dalam pelimpahan wewenang atas Baitullah yang diberikan oleh Allah adalah termasuk suatu kemungkaran dan dosa besar, karena hal itu berarti menentang perintah Allah dan Rasul-Nya.

Rektor Universitas Al-Azhar ini menyerukan kepada umat Islam beserta ulama-ulama, para pemerintah dan seluruh rakyatnya - agar menolak isu keraguan ini dan mematuhi berlakunya hukum Allah dan Rasul-Nya. Yaitu sebagai praktek dari firman Allah SWT.

وما كَانَ الْمُؤْمِنُونَ إِذْ أَقْبَضَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (سورة الاحزاب ٣٦)

Artinya :
"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia telah sesat, sesat yang nyata".

Syekh Jaad El-Haq Aly Jaad El-Haq menjelaskan, bahwa Al-Haram dan Rasul-Nya telah melimpahkan wewenang tersebut kepada orang-orang yang memerintah di tanah suci itu selama mereka berakhlak untuk itu.

Ditambahkannya, bahwa ciri-ciri dari keabsahan ini adalah administrasi yang baik, pemeliharaan, perhatian, rehabilitasi sarana dan fasilitas yang ada. Perluasan Al-Haram dan pemeliharaan terhadap keamanan -nya serta kemudahan dalam menunaikan manasik bagi jama'ah haji.

Beliau menambahkan, bahwa se-

tentang Siapa

Yang Diberi Wewenang Oleh

Allah dan Rasul-Nya

Adalah Suatu Kemungkaran

Dan Dosa Besar Karena Hal

Itu Berarti Durhaka Terhadap

Allah dan Rasul-Nya

mua itu alhamdulillah telah ter-
penuhi dengan kesaksian umat Is-
lam seluruhnya, dan karenanya se-
patutnya yang berwenang di
Kerajaan Saudi Arabia mendapat-
kan pujian dan dukungan dari
seluruh muslimin.

Selanjutnya beliau mengata-
kan : "... Mereka telah dan akan mengorbankan dari kekayaan yang dianugerahkan Allah bagi mereka untuk Ka'bah yang dimu-
liakan, tanah suci-Nya dan para penziarah-Nya, mereka telah berbuat banyak ...".

Rektor Al-Azhar ini menegaskan bahwa tidak boleh merebut wewenang ini atau intervensi dalam kedua tanah suci itu. Dikatakannya bahwa hal itu merupakan perombakan yang tidak dibenarkan terhadap ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang melakukan atau men-
sponsori hal tersebut maka dia berdos.

Kesucian Madinah Al-Mumawwarah

Study tersebut menyinggung-
kan kedudukan Masjid Nabawi dan
keutamaan Madinah Al-Mumawwa-
rah.

Syekh Jaad El-Haq Aly Jaad El-Haq menjelaskan bahwa ulama Islam telah bersepakat atas yang demikian itu. Kemudian beliau berdalil dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dalam shahih Al-Bukhari, bab Hurmatu'l-Madinati'l-Mumawwarah, mengatakan : "... Bahwa Nabi SAW bersabda : 'Madinah adalah tanah-haram dari sini hingga sana, tak boleh dipotong pepohonannya dan tidak boleh ada bid'ah di dalamnya. Dan barang siapa yang berbuat bid'ah maka dia mendapat la'nat Allah, Malaikat dan seluruh manusia'".

Dikatakannya, bahwa hadits-hadits seperti ini banyak jumlahnya dan semuanya menunjukkan kesucian Madinah dan menetap-
kan keamanan, ketenteraman, dan ketenangan di dalamnya.

Isu-Isu "Bebas Diri" (Al-Bara'a)

Study yang disiapkan oleh Syekh Jaad El-Haq Aly Jaad El-Haq telah memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan : Apakah boleh melakukan, pawai bebas diri dari kemusyrikan di tanah suci Makkah dan tanah suci Madinah pada hari-hari haji itu sendiri.

Maka beliau mengatakan : sesungguhnya masalah bebas diri dari kaum musyrikin yang menja di pegangan jama'ah haji Iran pada musim haji itu, tidak terdapat dalam kitab-kitab ajaran madzhab Al-Imamiah yang menga-
takan bahwa semua itu termasuk dzikir-dzikir yang diwajibkan oleh Allah dalam manasik haji. Yang kita temukan justru dzikir-dzikir kepada Allah yang tertentu dan khusus, serta larangan-larangan walau cuma memarahi pembantu.

Dijelaskan pula, bahwa dengan kembali kepada nash-nash Al-Qur'anul Karim, Sunnah Nabawiyah, atsar-atsar, kata-kata ahli tafsir dan ahli hadits ser-



ta ahli fiqh, dan buku-buku Al-Imamiah; kita temukan bahwa, mereka semuanya telah membicarakannya tentang keutamaan Makkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Mumawwarah. Dan melarang mem-
ba senjata serta tidak boleh berdzikir kecuali kepada Allah semata.

Ditegaskan bahwa nash-nash dan atsar-atsar telah menyata-
kan kesepakatan bahwa tempat suci itu adalah tempat ketenangan, kekhusyuan, berdzikir kepada Allah dan mengagungkan-Nya membaca Al-Qur'an dan shalawat kepada Rasulullah SAW. Beliau berdalil dengan firman Allah Ta'ala :

فَمَنْ قَرَأَ فِيهِمْ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ

Artinya :
"Barang siapa yang menetap-
kan niatnya dalam bulan ini akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji".

Syekh Al-Azhar mengatakan :
"... Menurut pendapat ahli tafsir dan Imam-Imam dari Ahlul Bait, bahwa setiap yang dilar-
ang, walaupun hanya memarahi pembantu, maka sepatutnya tidak dilakukan di tanah suci.



Allah Swt. telah memerintah-
kan Ibrahim dan Ismail ('Alai
hissalam) untuk membangun ru-
mah-Nya itu buat orang-orang
yang melakukan thawaf, 'itikaf,
ruku' dan sujud :

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (٢١)

Artinya :
"Dan (ingatlah) ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan) : 'Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud'".
(Al-Hajj 26).

Sekretaris Jenderal Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir:

PEMERINTAHAN TANAH SUCI ADALAH
TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH SAUDI
ADALAH YANG SYAH DAN DIKUATKAN
OLEH UNDANG-UNDANG INTERNASIONAL

Riyadh, WAS.

Sekretaris jenderal majelis tinggi urusan Islam di Cairo Dr. Jamaluddin Mahmud, memperingatkan akan bahaya yang timbul karena digunakannya mu-
sim haji atau Baitullah Al-Haram untuk perbuatan-perbuatan yang tidak berkaitan dengan manasik haji, kewajiban-kewajibannya dan sunnah-sunnahnya. Dalam keterangan persnya beliau mengatakan :

"Sesungguhnya Allah Azza wa -
Jalla telah mengancam kepada siapa saja yang berbuat keru-
sakan atau keonaran di Tanah Suci dengan siksaan yang pedih, sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla :

وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِالْحَدِّ يُعَذِّبْهُ مِنَ الْعَذَابِ
أَلِيمٍ (سورة الحج ٢٥)

Artinya :
Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih! Dr. Jamaluddin menegaskan bahwa pemeliharaan dua Tanah Suci adalah tanggung jawab kerajaan Saudi sendiri, yang mempunyai hak Syari' atasnya dan dikuatkan oleh undang-undang Internasional yang membe-
rikan negara hak kedaulatan atas tanah dan daerah-daerahnya.

Dikatakan bahwa tanggung-
jawab Saudi dalam melindungi dan memelihara dua tanah suci serta mencegah kejahatan terha-
dap keduanya, penduduknya, atau para penziarah yang menda-
tanginya, adalah tanggung jawab yang syah dan hukumnya fardlu 'ain, tidak bisa melepaskan dirinya dan tidak boleh menerima intervensi se-
sorang dalam urusannya.

Sekjen Majelis Tinggi uru-
san Islam, Dr. Jamaluddin Ma-
hum, dalam kesempatan ini juga

memuji atas segala pelayanan yang diberikan Pemerintah Kerajaan Saudi kepada seluruh jama'ah haji.

Dikatakannya bahwa setiap jama'ah haji, tanpa memandang bangsa dan negara, merasakan bahwa dirinya adalah orang-orang yang di layani dan diperhatikan, semenjak ia tiba di Kerajaan Saudi Arabia sampai ia meninggalkan.

Beliau menegaskan bahwa perhatian Pengkhidmat Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Aziz terhadap hal ikhwah jama'ah, menunjukkan bukti nyata dari kesadaran yang tinggi para pejabat Kerajaan dalam melayani dan melindungi serta menja-
ga jama'ah haji.

Dr. Jamaluddin Mahmud menga-
takan pula bahwa dasar-dasar hukum Internasional, berdasar-
kan teori kedaulatan sebuah negara atas daerahnya, memberi-
kan hak amandement kepada Pe-
merintah yang berwenang untuk menjamin ketenteraman dua Tanah Suci dan penjagaannya dari setiap gangguan. Dan hak itu dimulai dengan melindungi tanah dan bangunan, penjagaan dan perbaikan kondisi kedua-
nya, serta menjaga keduanya dari setiap gangguan dalam bentuk apapun.

Hadits Rasulullah

S.A.W.

Dan ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim agar meninggalkan keduanya di lembah seperti yang tersebut didalam firmanNya :

وَأَبْرَأَ إِلَىٰ رَبِّهِ الَّذِي آمَنَ بِهِ وَنَبَّأَهُ بِالْحَقِّ إِذْ وَاسَاوَاهُمُ النَّارُ وَهُمَا رَاكِعَانِ وَهُمَا لَا يَفْقَهُونَ كَلِمًا مِنْهَا (سورة البقرة ١٢٦)

Artinya : "Dilembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman, dimana tidak ada air disana atau ditempat yang dekat dengannya bahkan tidak ada tanda-tanda bahwa disana akan ada air.

Dan ketika Sayyidah Hajar, menanyakan Nabi Ibrahim Alaihissalam mengapa dia di tinggalkan di tempat seperti ini, Nabi Ibrahim tidak menjawab, karena perintah Allah S.W.T. memang harus demikian. Maka Sayyidah Hajar menyakannya lagi. Apakah Allah yang memerintahmu untuk ini, maka Nabi Ibrahim menganggukkan kepalanya yang berarti Ya. Maka Sayyidah Hajar mengeluarkan perkataannya yang sudah masyhur "Kalau begitu Allah tidak akan menyia-nyikan kami".

Terbukti Allah subhanahu wa ta'ala tidak menyia-nyikan kedua-duanya, akan tetapi Allah -
menurunkan Jibril, kemudian Jibril mengulurkan kakinya, dan menggali sebuah lubang, yang memancarkan mata air. Ketika Sayyidah Hajar datang, dia melingkari air itu dengan tumpukan tanah. Dan atas pekerjaan Hajar inilah Rasulullah bersabda : "Mudah-mudahan, Allah memberi rahmat kepada Hajar, kalau dia tidak tergesa-gesa (melingkarnya) niscaya air zam-zam akan menjadi suatu air yang mengalir deras. Ulama-ulama Shalih yang terdahulu, baik dari sahabat atau Tabi'in radliallah-anhum sangat mementingkan terhadap air zam-zam.

Mereka meminumnya dengan tujuan-tujuan yang sangat agung, meminumnya sebanyak-banyaknya. Menurut mereka, yang membedakan antara mereka dan kaum munafik adalah bahwa orang-orang munafik itu tidak memperbanyak minum air zam-zam.

(bersambung)

